

## "ANALISIS PEMANFAATAN TI DALAM PELAYANAN BK DI SMPN 6 PERCUT SEI TUAN"

Rafael Lisinus Ginting<sup>1</sup>, Dewi Ramadana<sup>2</sup>, Gracia Hutasoit<sup>3</sup>, Ingrid Caroline<sup>4</sup>,  
Septia Wanda Sari<sup>5</sup>, widia andriani<sup>6</sup>, Raihan zaki altiaz<sup>7</sup>

[rafaellisinus@unimed.ac.id](mailto:rafaellisinus@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [dewiramadhana5@gmail.com](mailto:dewiramadhana5@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[graciashts@gmail.com](mailto:graciashts@gmail.com)<sup>3</sup>, [inggridmalau2004@gmail.com](mailto:inggridmalau2004@gmail.com)<sup>4</sup>, [Septia Wanda Sari](#)<sup>5</sup>, [widia andriani](#)<sup>6</sup>,  
[Raihan zaki altiaz](#)<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Bimbingan dan konseling adalah salah satu bidang yang menangkap peluang tersebut dalam pelaksanaan layanannya. Upaya ini merupakan wujud pembudayaan profesionalisasi berbasis teknologi pada konselor dalam melayani siswa. Teknologi informasi dalam BK digunakan sebagai alat untuk meningkatkan prestise Bk pada masyarakat sebagai layanan dukungan sistem pada Bk agar layanan yang diberikan menjadi semakin efektif dan efisien sebagai media untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi dan informasi di sekolah SMP negeri Medan Percut Sei Tuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan guru BK di SMP negeri 6 Percut Sei Tuan.

**Kata kunci:** Teknologi informasi , Layanan, Bimbingan dan Konseling.

### ABSTRACT

*Guidance and counseling is one of the fields that seizes this opportunity in the implementation of its services. This effort represents the culture of technology-based professionalization for counselors in serving students. Information technology in guidance and counseling (BK) is used as a tool to enhance the prestige of BK in society as a support service, making the services provided more effective and efficient, and as a medium to facilitate planning, implementation, and evaluation of BK activities. This study aims to determine how technology and information are utilized in public junior high schools in Medan Percut Sei Tuan. Data collection in this study involved interviews with BK teachers at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.*

**Keywords:** Information Technology, Services, Guidance and Counseling

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi semakin banyak diciptakan teknologi informasi yang digunakan dalam banyak sekali bidang keilmuan untuk mempermudah pekerjaan dan pembelajaran yang akan ditempuh. Pelaksanaan pekerjaan dan pembelajaran menggunakan teknologi informasi juga digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat berdampak pada semua bidang termasuk pada bidang pendidikan (Wardiana, 2002). Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan juga tak luput dari sentuhan-sentuhan teknologi dalam pelaksanaannya. Semakin ditekankan peranan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penegasan profesi bimbingan dan konseling dalam tatanan pendidikan formal (Abkin, 2008) seharusnya menjadi rujukan utama para guru bk/konselor dalam mengoptimalkan peranan teknologi dalam setiap layanan yang diberikan, baik itu secara klasikal, kelompok

maupun dengan format individual. Sehingga proses layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal dengan tercapai melalui alat bantu maupun layanan-layanan yang berbasis penggunaan teknologi informasi.

Munir (2008) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang ini secara spesifik berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan berkembang menjadi belajar dimanapun dan kapanpun. Senada dengan itu, Smaldino, dkk (2007) mengatakan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan peserta didik tanpa terkecuali. Kegiatan layanan BK di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi (Hafid, 2007). Bimbingan dan konseling perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menarik bagi peserta didik, karena teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya layanan BK (Dinar Mahdalena Leksana; Mungin Eddy Wibowo; Imam Tadjri, 2013). Maka dari itu, Guru BK/konselor harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan teknologi informasi bagi guru BK merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (Setiawan, 2016).

Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang bertujuan untuk merampungkan masalah yang dihadapi konseli hingga bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Pelaksanaan BK mampu dilakukan menggunakan dua cara yaitu secara tatap muka (face to face) dan dalam jaringan (online). Dengan memasuki era globalisasi tentu pelaksanaan layanan BK tidak hanya terbatas pada sesi tatap muka saja melainkan dapat dimaksimalkan pula untuk sesi dalam jaringan. Sebagai guru BK/konselor yang profesional mereka dituntut untuk berwawasan luas dan hal tersebut akan lebih mudah dicapai dengan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan efisien menggunakan perangkat teknologi informasi. Guru BK/konselor dapat mencari informasi terbaru yang sedang marak terjadi dan di aplikasikan dalam bentuk media bimbingan dan konseling digital seperti power point, leaflet, booklet, video motivasi dan lain-lain, yang mana hal tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling (Mawar, 2012).

Karakteristik guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu setiap memberikan layanan selalu memanfaatkan teknologi yang ada seperti laptop, infocus, speaker dan media yang bisa digunakan antara lain adalah power point. Salah satu ciri guru BK/konselor yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pemberian layanan adalah selalu menampilkan inovasi-inovasi baru serta semakin variatifnya metode pemberian layanan oleh guru BK. Sehingga, metode pelayanan konvensional yang dikatakan menjenuhkan dan cenderung kurang aspiratif dapat segera tereformasi melalui penggunaan media TI.

Pengoptimalan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan siswa dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa, dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Hanggara, 2016; Nurcahyani & Fauzan, 2016; Saputra & Prasetyawan, 2018). Pengoptimalan layanan bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan

berbagai media, dimana media dimaksud adalah yang berfungsi untuk memaksimalkan perekaman permasalahan yang dihadapi siswa untuk dapat mengambil langkah penanganan yang tepat, menjaga kerahasiaan masalah yang dihadapi siswa agar tidak berpengaruh pada siswa secara psikologis, kemudahan komunikasi dengan jumlah siswa yang begitu banyak hanya ditangani oleh jumlah guru yang sangat terbatas (Kettunen, Sampson Jr, & Vuorinen, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiah. Ini melibatkan pengumpulan data non angka, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks untuk mengungkap makna, pola dan hubungan, langkah- langkah yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah perencanaan penelitian dengan menentukan tujuan, mengidentifikasi subjek, dan menentukan pemilihan metode. Mengumpulkan data dengan mengidentifikasi pola, tema, serta makna yang terkumpul dan Menganalisis data yang telah di temukan dari hasil penelitian. Penelitian dengan Metode kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat teknologi informasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMP N 6 Percut sei tuan, Peneliti Mendapatkan hasil bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi informasi di SMP negeri 6 Percut Sei Tuan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan kurang memanfaatkan teknologi Informasi dalam pemberian layanan bimbingan konseling Dimana hanya terdapat dua penggunaan media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Hal itu dikarenakan guru BK di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan masih “gagap” terhadap kemajuan teknologi informasi dan belum memiliki persepsi yang positif dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif. Dimana, teknologi informasi dapat menjadi alat untuk meningkatkan prestise BK pada masyarakat sebagai layanan dukungan sistem pada BK agar layanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien sebagai media untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan BK. Sebagai media yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja guru BK/konselor sekolah, sebagai media yang mempengaruhi program BK yang modern, sebagai media untuk menghilangkan masalah jarak dan waktu yang dialami guru BK/konselor dengan peserta didik ketika pelayanan BK berlangsung, dan sebagai alat untuk memperkuat kompetensi terhadap profesi lainnya agar BK tidak ditinggalkan oleh peserta didik. Dimana menurut Triyono & Febriani (2018) kondisi pemanfaatan teknologi akan tercapai jika guru BK/konselor sudah memiliki persepsi yang positif dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif (Febriani, Yusuf, & Iswari, 2016; Triyono,

2017). Sehingga teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

## **KESIMPULAN**

Hasil wawancara yang ditemukan peneliti yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi informasi di sekolah SMP negeri 6 Medan. Teknologi informasi merupakan faktor yang penting dalam proses pelayanan BK oleh guru Bk maupun konselor sekolah. Dimana dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mendorong guru BK/konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi-informasi terbaru dalam proses pelayanan bimbingan konseling. Oleh sebab itu, teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru Bk maupun konselor agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal. Agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari persepsi atau penilaian guru BK maupun konselor tentang pentingnya teknologi informasi, kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK maupun konselor dalam memanfaatkannya untuk proses pelayanan bimbingan konseling. Guru BK maupun konselor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan BK disekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edris, S., & Zamroni. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai representasi berkembangnya budaya profesional konselor dalam melayani siswa. Prodi Bimbingan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2(1).
- Susilo, A. T. (2022). Smart media: Alternatif pelayanan bimbingan dan konseling berbasis online. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11.
- Pautina, A. R. (2017). Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.
- Azizah, Z., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Konseling berbasis digital, tren dalam layanan bimbingan konseling: Literature review. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6671-6676.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020, August). Pentingnya penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 126-131).
- Naibaho, R. S. (2017). Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan. *Warta Dharmawangsa*, (52).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.